

THE RELATIONSHIP INTEREST AND LEARNING MOTIVATION WITH LEARNING RESULTS STUDENT OF THE TENTH GRADE TKR A SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2016/2017

HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TKR A SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2016/2017

Lancing Mas Kaliyono¹, Jhonni Rentas Duling²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: l.maskaliyono@gmail.com

ABSTRACT

The main case in this research is influenced many factors that effecting student learning outcomes including interest and motivation factor due to have an important role in determining student's success. This research is aimed to know the relation of interest and motivation to student learning achievements at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. The method used in this study is quantitative research using correlation research approach to find the relationship of interest and motivation to investigate the learning outcomes. The sample in this research is the students of the tenth grade TKR A with the total number at about 34 students. This sampling technique is using purposive sampling which technique of taking based on certain considerations. Data collection method of interest and motivation is taken from the questionnaire while the results of learning data collected from test block test. From the normality test results obtained that the data of interest and learning motivation on student learning outcomes normally distributed. Data analysis is using simple correlation and multiple correlation. The result showed that there was a correlation between interest to learning result with correlation number 0.83 as strong category, then there was correlation between learning motivation toward learning result with correlation number 0,82 as strong category. There was a correlation between interest and motivation to learning outcomes with correlation number 0.88 as strong category. All in all, interest and motivation in the learning outcomes have been argued that there is essential correlation to student academic performance.

Keywords: Interest, Learning Motivation, Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keseluruhan kegiatan pembelajaran dimana dengan upaya atau rancangan tertentu bisa menjadikan seseorang lebih baik untuk menyelesaikan berbagai problema kehidupan. Pendidikan sebagai aktifitas yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa "pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu". Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Dalam menghadapi era industrilisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja (Kemdikbud).

SMK Karsa Mulya Palangka Raya, berlokasi di jalan G. Obos Km. 4,5 No. 130 Palangka Raya. SMK Karsa Mulya Palangka Raya, memiliki beberapa jurusan, diantaranya yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik

Sepeda Motor (TSM). Setiap jurusan mempunyai mata pelajaran yang sudah ditentukan dan semua kompetensi telah disusun serta dijadikan sebagai kriteria kelulusan, dan sebuah kompetensi yang harus dilalui oleh siswa sebagai peserta didik.

Dalyono (1997: 56) “mengemukakan bahwa minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari, besarnya minat dapat mencapai tujuan yang diminati”. Minat sebagai salah satu faktor internal mempunyai peran dalam menumbuhkan motivasi dan menunjang hasil belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar dan mengajar. Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu, 1) faktor lingkungan; 2) faktor guru; 3) teknik pembelajaran; 4) faktor dari dalam diri siswa; 5) faktor keluarga.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 162-163) “Motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik disebut juga motivasi murni, karena motivasi ini timbul karena kemauan dari siswa itu sendiri mengharuskan untuk menjadi orang yang terdidik. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang dipengaruhi atau dirangsang dari luar kehendak siswa itu, misalnya mendapatkan ijazah, persaingan, hadiah dan hukuman.” Sedangkan menurut teori oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam Setyowati (2007: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (a) Cita-cita aspirasi siswa, (b) Kemampuan siswa. (c) Kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal meliputi (a) Kondisi Lingkungan, (b) Unsur-unsur dinamis belajar, (c) Upaya guru membelajarkan siswa.

Nawawi dalam K. Brahim (2007: 39), yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Makna hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung di sekolah bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung masalah yang ditemukan antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif, sehingga siswa cenderung malas dan sulit berkonsentrasi dalam belajar. Metode yang digunakan oleh guru kurang tepat dan bersifat monoton. Selain itu sarana dan prasarana di kelas kurang memadai, pada saat proses belajar mengajar kurangnya fasilitas seperti proyektor (LCD), pendingin ruangan, serta alat bantu peraga yang digunakan untuk demontrasi suatu materi tertentu.

Selain itu, dipertegas berdasarkan keterangan guru pengampu mata pelajaran dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa kelas X TKR A terdapat siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada pelajaran, beberapa diantaranya asik sendiri bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu kebutuhan akan belajar mereka yang kurang, tidak ada aktivitas siswa untuk membaca dan belajar di perpustakaan sekolah, serta tidak mencatat pokok materi yang penting dari penjelasan guru, dan akibatnya pesan yang ingin disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Selain itu siswa juga jarang bertanya kepada guru baik saat di kelas maupun di luar kelas.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa diantaranya sarana dan prasarana, kompetensi guru, minat, motivasi belajar siswa dan sebagainya. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi seorang siswa memerlukan sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan memadai. Sehingga proses belajar siswa dapat berkembang dan menarik jika ada sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu, dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Tetapi terkadang guru dalam mengajar kurang memberikan perhatian dan dorongan pada saat siswa mengalami nilai yang rendah, padahal pada saat siswa berhasil memperoleh hasil belajar yang baik membutuhkan dorongan berupa pujian atau hadiah sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya lebih baik lagi.

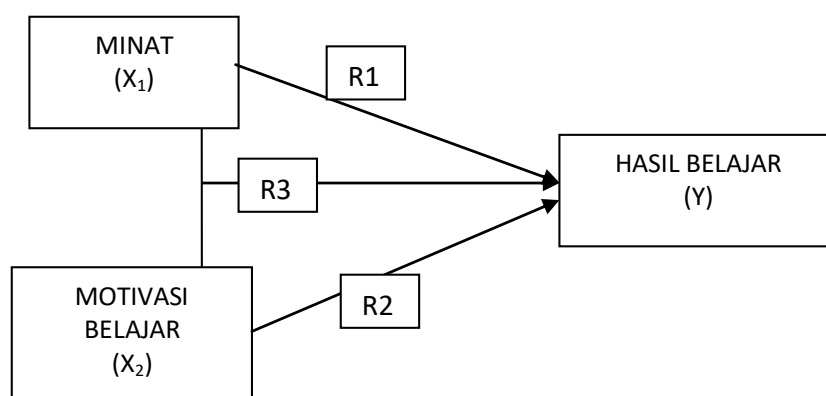
Berdasarkan uraian di atas, diduga ada hubungan antara minat dan motivasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga akan dilakukan penelitian mengenai : “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian korelasi (survei). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak dalam eksperimen). (Sugiyono, 2010: 12).

Dimana, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa hasil angket dan raport siswa kelas X TKR A SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah minat (X_1) dan variabel yang kedua adalah motivasi belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan:

- R1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y
- R2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y
- R3 = Korelasi ganda X_1 dan X_2 dengan Y

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 147 siswa. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam hal ini sampelnya adalah 25% dari jumlah total populasi yaitu 34 siswa pada kelas X TKR A.

Instrumen penelitian diuji ke validannya menggunakan validitas butir. Pengujian validitas butir dengan memberikan kuesioner kepada kelas sampling yang hasilnya dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment pearson. Dari 25 butir pernyataan angket minat serta 25 butir pernyataan angket motivasi belajar, 2 butir dari masing-masing angket dinyatakan gugur dan sisanya 23 butir pernyataan dari masing-masing kuesioner dinyatakan valid. Hasil reliabilitas instrumen menggunakan program spss versi 17 untuk kuesioner minat sebesar 0,89 (sangat tinggi) dan untuk kuesioner motivasi belajar sebesar 0,87 (sangat tinggi).

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan penyebaran angket minat dan motivasi belajar dengan nilai raport, Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan uji korelasi sederhana (*bivariate pearson*), sedangkan uji tiga variabel menggunakan uji korelasi ganda.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji normalitas data

		Minat	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	95,00	94,15	72,85
	Std.	5,39	7,97	4,76

	Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute	0,19	0,14	0,18
	Positive	0,13	0,14	0,14
	Negative	-0,19	-0,10	-0,18
Kolmogorov-Smirnov Z		1,11	0,82	1,06
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,16	0,51	0,20

Minat: Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0.16 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka H_0 diterima berarti populasi berdistribusi normal.

Motivasi Belajar: Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0.51 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka H_0 diterima berarti populasi berdistribusi normal.

Hasil Belajar : Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0.20 atau probabilitas lebih dari 0.05 maka H_0 diterima berarti populasi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji regresi linear sederhana minat terhadap hasil belajar

Variabel	B	Beta	T	Sig.	Keterangan
Constanta	3,03	0,832	0,36	0,71	Signifikan
Minat (X_1)	0,73		8,49	0,00	
R	0,83				
R Square	0,69				
F Hitung	72,08				
Tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05)					

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 17)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan setiap koefisien dengan hasil Variabel X_1 : $0,00 < 0,05$ maka menerima H_{a1} dan menolak H_{01} artinya variabel Minat (X_1) berhubungan secara signifikan (penting) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), dan dapat dilihat nilai dari F Hitung = 72,08. Sedangkan F tabel kita cari pada tabel distribusi dengan angka df 1.33 dan pada tabel F ditemukan nilai 4,14. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil uji regresi linear sederhana motivasi belajar terhadap hasil belajar

Variabel	B	Beta	T	Sig.	Keterangan
Constanta	26,33	0,82	4,67	0,00	Signifikan
Motivasi Belajar (X_2)	0,49		8,28	0,00	
R	0,82				
R Square	0,68				
F Hitung	68,65				
Tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05)					

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 17)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan setiap koefisien dengan hasil Variabel X_2 : $0,00 < 0,05$ maka menerima H_{a2} dan menolak H_{02} artinya variabel Motivasi Belajar (X_2) berhubungan secara signifikan (penting) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), dan dapat dilihat nilai dari F Hitung = 68,65. Sedangkan F tabel kita cari pada tabel distribusi dengan angka df 1.33 dan pada tabel F ditemukan nilai 4,14. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 4. Hasil uji regresi linear berganda minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	6,56	7,16	0,48	0,91	0,36	Signifikan
Minat	0,42	0,11	0,46	3,70	0,00	
Motivasi_Belajar	0,27	0,08		3,50	0,00	
R	0,88					
R Square	0,78					
F Hitung	54,83					
Tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05)						

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 17)

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan setiap koefisien dengan hasil Variabel Minat (X_1) dan Variabel Motivasi Belajar (X_2): $0,00 < 0,05$ maka menerima H_{a4} dan menolak H_{04} artinya variabel Minat (X_1) dan Variabel Motivasi Belajar (X_2) berhubungan secara signifikan (penting) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), dan dapat dilihat nilai dari $F_{hitung} = 54,83$. Sedangkan F tabel kita cari pada tabel distribusi dengan angka df 2.32 dan pada tabel F ditemukan nilai 3,29. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Metode analisis koefisien korelasi (r), yaitu merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel. Tingkat hubungan tersebut dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif dan tidak mempunyai hubungan.

Tabel 5. Koefisien korelasi

Perhitungan Statistika	Hipotesis Statistika				Kesimpulan	Keterangan
	r_{X_1Y}	r_{X_2Y}	$r_{YX_1X_2}$	r_{tabel}		
Korelasi Product Moment	0,83	0,82	0,88	0,33	$r_{X_1Y} > r_{tabel}$ $r_{X_2Y} > r_{tabel}$ $r_{YX_1X_2} > r_{tabel}$	Terdapat hubungan positif yang signifikan
Uji Signifikan	F_{hitung}	F_{hitung}	F_{hitung}		$F_{hitung} > F_{tabel}$	
	72,08	68,65	54,83			
	F_{tabel}	F_{tabel}	F_{tabel}			
	4,14	4,14	3,29			

Keterangan:

X_1 = Minat

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan $r_{X_1Y} = 0,83$ dan $F_{hitung} = 72,08$, selanjutnya terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dengan $r_{X_2Y} = 0,82$ dan $F_{hitung} = 68,65$, dan terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dengan $r_{YX_1X_2} = 0,88$ dan $F_{hitung} = 54,83$. Dengan tabel r maka dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% sebesar 0,33, dengan demikian ternyata variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) mempunyai korelasi atau hubungan yang signifikan karena di atas taraf 5% sebesar 0,33, yang berarti antara variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y) mempunyai korelasi sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Maknanya adalah berkaitan dengan nilai R Square (R^2) dimana Minat terhadap hasil belajar mempunyai nilai 0,69 dan selanjutnya motivasi belajar terhadap hasil belajar mempunyai nilai 0,68 untuk minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mempunyai nilai 0,78. Maka statistiknya adalah bahwa variabel bebas (*independent*) untuk minat (X_1) mampu menjelaskan 69% variabel terikat (*dependent*) untuk hasil belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 31% diterangkan atau berhubungan oleh faktor lain selain dari variabel dalam

penelitian ini. Untuk variabel bebas (independent) untuk motivasi belajar (X2) mampu menjelaskan 68% variabel terikat (dependent) untuk hasil belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 32% diterangkan atau berhubungan oleh faktor lain selain dari variabel dalam penelitian ini. Kemudian untuk variabel bebas (independent) untuk minat (X1) dan motivasi belajar (X2) mampu menjelaskan 78% variabel terikat (dependent) untuk hasil belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 22% diterangkan atau berhubungan oleh faktor lain selain dari variabel dalam penelitian ini. Sehingga besar kontribusi yang diperoleh dari variabel (X1) terhadap variabel (Y) yaitu, 69% dan variabel (X2) terhadap variabel (Y) yaitu, 68% kemudian variabel (X1) dan (X2) terhadap variabel (Y) yaitu, 78% dapat menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup besar untuk hasil belajar siswa di kelas X TKR A SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017 sehingga yang memberikan kontribusi yang sangat besar pada tingginya hasil belajar siswa berasal dari faktor yang lain disamping minat dan motivasi belajar.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dengan hasil belajar. Koefisien korelasinya (r) sebesar 0,83 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ serta uji F = 72,08.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Koefisien korelasinya (r) sebesar 0,82 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ serta uji F = 68,65.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar. koefisien korelasinya (r) sebesar 0,88 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ serta uji F = 54,83.

SARAN

1. Bagi sekolah, untuk meningkat minat belajar siswa harus benar-benar dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan hendaknya mengembangkan minat belajar siswa kearah yang lebih baik dan diharapkan dapat selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan siswa yang positif. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, siswa akan termotivasi untuk belajar.
2. Bagi Guru, Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa maka hendaknya guru lebih peka dalam mendekati diri ke siswa untuk memotivasi siswa sehingga siswa berkeinginan mengulang pelajarannya di rumah. Guru dan wali kelas pun hendaknya memberitahukan kepada orang tua siswa untuk selalu membantu dan memberikan perhatian kepada anaknya untuk belajar di rumah
3. Bagi Siswa, dengan adanya minat dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang semakin baik dan terus dikembangkan kemampuan yang di miliki dengan cara menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- [2] Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Gaol, C. E. L., & Coenraad, R. (2015). THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL COOPERATIVE SCRIPT TYPE ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE MATERIAL OF IDENTIFYING THE TILE FLOOR AND WALL CONSTRUCTION ENGINEERING GRADE XI STONE AND CONCRETE (TKBB) SMKN 1 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2014/2015. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1(1), 36-43.
- [5] Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Kosmawanti, C., & Coenraad, R. (2017). IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL USING TYPE OF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) ON MATERIAL OF SPECIFICATION AND CONCRETE CHARACTERISTIC, CERAMIC, AND ROOF-TILE FOR BUILDING CONSTRUCTION IN CLASS OF CONCRETE ENGINEERING CONCENTRATION SMK NEGERI 1. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(2), 78-89.
- [7] Nadea, S. P., & Coenraad, R. (2015). THE USING OF ADOBE FLASH MEDIA ON THE STUDY INTEREST OF TENTH GRADE STUDENT OF TKBB ON THE SUBJECT BUILDING CONSTRUCTION AT THE SMKN-1 PALANGKA RAYA 2014/2015. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 1(2), 85-94.
- [8] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- [9] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Trissan, W. (2015). THE INFLUENCE OF READING INTEREST ON GPA OF STUDENT OF BUILDING ENGINEERING EDUCATION OF PALANGKARAYA UNIVERSITY IN EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2012/2013. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1), 47-56.
- [11] Trissan, W. (2015). Analysis Of The Factors Influencing Long Studies And Student Achievement Index Education Of Mechanical Engineering Of Palangkaraya University. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(2), 63-70.
- [12] Trissan, W. (2016). Analysis Of Effect Of Interests Read, Study Motivation And Counseling Academic student Achievement Index Education Of Mechanical Engineering Of Palangkaraya University. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 4(1), 69-79.
- [13] Trissan, W. (2017). The Correlation Between Academic Guidance, Learning Motivation, Self-Learning To Student's Achievement Of Learning In Vocational Technology Education Palangka Raya University. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 5(2), 53-58.
- [14] Trissan, W. (2017). IMPLEMENT LEARNING MODEL COOPERATIVE TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) IN CONTENT TYPES OF STYLE IN STRUCTURAL BUILDING CLASS X ENGINEERING CONSTRUCTION CONCRETE STONE SMKN 1 PALANGKA RAYA 2016/2017. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1).